

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan judul “Membangun Tradisi Keilmuan dalam Islam: Studi Komparasi antara Peran Al-Ma'mun di Baghdad (813-833 M) dan Khalifah Abdurrahman III di Kordoba (912-961 M)”, penulis menggunakan “Metode Historis”. Penulis menggunakan metode tersebut karena data-data mengenai Khalifah Al-Ma'mun dan Khalifah Abdurrahman III, baik sebagai individu, kebijakan, pemikiran dan keadaan zamannya, berasal dari masa lalu. Adapun metode historis sebagaimana didefinisikan oleh Gottchalk (1986: 32) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan masa lampau. Termasuk di dalamnya metode dalam menggali; memberi penilaian; mengartikan dan menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan dari peristiwa tersebut. Penjelasan lebih detail dikemukakan oleh Ismaun (2005: 35) bahwa metode historis merupakan proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya.

Khususnya mengenai sejarah bangsa Arab, S. Nu'mani (1994: 4-5) menjelaskan bahwa ada kelebihan bangsa Arab atas bangsa-bangsa lain dalam penulisan sejarah. Nu'mani memaparkan bahwa bangsa Arab mendahului bangsa-bangsa lain dalam pemilikan sifat-sifat tertentu yang cenderung ke arah pengokohan rangkaian mata-rantai sejarah, terutama mengenai silsilah keluarga.

Selanjutnya Nu'mani menjelaskan bahwa buku-buku pertama yang orang Arab tulis adalah buku-buku sejarah dan mentradisi di kalangan orang-orang Arab. Tradisi ini muncul sebelum kedatangan Islam di tengah-tengah bangsa Arab tersebut.

Dalam menyusun hasil penelitan, penulis akan menguraikan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu: Persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Kedua langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.1. Persiapan Penelitian

3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Kegiatan ini adalah langkah paling awal dalam penelitian ilmiah. Penulis pada awalnya mengajukan topik "*Peran Khalifah Al-Ma'mun dalam Membangun Tradisi Keilmuan Umat Muslim di Baghdad tahun 813 M hingga 833 M*" pengajuan itu dilaksanakan pada bulan November 2011. Topik tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan pembuatan proposal penelitian yang memuat:

- Judul Penelitian;
- Latar Belakang Masalah;
- Rumusan dan Batasan Masalah;
- Tujuan Penelitian;
- Manfaat Penelitian;
- Metodologi Penelitian dan Teknik Penelitian;
- Tinjauan Pustaka;
- Sistematika Penulisan; dan

- Daftar Pustaka.

1.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Proposal penelitian yang sudah penulis susun kemudian diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) pada 11 November 2011. Pada kegiatan ini, ada beberapa hal dalam proposal tersebut yang diperbaiki dan disesuaikan dengan kriteria penulisan karya ilmiah. Setelah dianggap memenuhi syarat dalam standar kriteria penulisan karya ilmiah, penulis mengajukan proposal tersebut dalam seminar proposal skripsi pada tanggal 18 November 2011 di ruang laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bumi Siliwangi Bandung.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah penekanan masalah pada latar belakang penulisan skripsi, sehingga latar belakang masalah dalam proposal tersebut menunjukkan masalah yang harus dikaji. Skripsi juga hendaknya membahas mengenai kebijakan dari Khalifah Al-Ma'mun dalam pemerintahannya, bukan hanya konsentrasi Al-Ma'mun dalam pembangunan ilmu pengetahuan saja. Hal penting lainnya yang harus diperhatikan adalah pengaruh aliran teologi terhadap kebijakan-kebijakan Al-Ma'mun dalam membangun tradisi keilmuan di Baghdad. Aliran teologi yang dimaksud dikhususkan pada aliran Mu'tazilah.

1.1.3. Bimbingan

Proses bimbingan dilaksanakan untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis dibimbing oleh dua orang pembimbing dari jurusan pendidikan sejarah yaitu: Drs. Andi Suwirta, M. Hum. sebagai pembimbing I; dan Encep Supriatna, S.Pd, M. Pd. sebagai pembimbing II. Selama proses bimbingan tersebut, perbaikan-perbaikan terus dilakukan terhadap pelaksanaan penelitian. Pada masa bimbingan ini terjadi perubahan menyangkut judul yaitu menjadi “*MEMBANGUN TRADISI KEILMUAN DALAM ISLAM: Studi Komparasi antara Peran Khalifah Al-Ma'mun di Baghdad (813-833 M) dan Khalifah Abdurrahman III di Kordoba (912-961 M)*”. Perubahan tersebut disebabkan oleh adanya judul karya ilmiah mahasiswa lain beberapa tahun yang lalu, mirip dengan judul yang sebelumnya penulis ajukan. Jika penulis tidak mengganti judul skripsi, maka dikhawatirkan akan ada anggapan plagiat dalam penulisan skripsi ini. Plagiat adalah sebuah usaha meniru hasil karya ilmiah orang lain tanpa tindak lanjut terhadap pengutipan karya ilmiah tersebut. Plagiat dalam dunia ilmiah tidak dapat dibenarkan (Putra, 2007: 87). Perubahan judul juga menambah tujuan skripsi menjadi semakin jelas, yaitu membandingkan dua era kekhalifahan dalam dinasti dan kawasan yang berbeda, yaitu Khalifah Al-Ma'mun di Baghdad dan Khalifah Abdurrahman III di Andalusia (Spanyol).

3.2. Pelaksanaan Penelitian

3.2.1. Heuristik

Pada tahap ini, penulis mencari sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini bersifat studi literatur sehingga penulis hanya mencari dan menggunakan sumber-sumber buku, jurnal, makalah, dan karya tulis lainnya yang relevan. Sebenarnya, jauh sebelum penulis mengajukan proposal penelitian pada TPPS, penulis telah banyak mencari sumber data mengenai tradisi keilmuan dan sejarah Islam, khususnya mengenai pemerintahan Khalifah Al-Ma'mun dari dinasti Abbasiyah. Awal masa pencarian data atau sumber sejarah yang terbilang efektif adalah sejak bulan Februari tahun 2011.

Penulis mendapatkan sumber-sumber bahan penelitian ini diantaranya berasal dari:

- Koleksi pribadi penulis yang sudah lama dimiliki. Buku-buku tersebut dikategorikan sebagai buku-buku pengetahuan Islam, sejarah dunia, sejarah Islam, sejarah agama, sejarah sains Islam, pengantar sejarah, teologi, filsafat, jurnal-jurnal pemikiran Islam, dsb.. Sebagian besar membahas mengenai sumbangan pengetahuan dalam dunia Islam pada peradaban dunia.
- Perpustakaan UPI kota Bandung yang dari tempat tersebut penulis mendapatkan beberapa buku penunjang dalam pengantar Ilmu Sejarah dan teologi. Sejak tingkat pertama kuliah di Jurusan Pendidikan Sejarah, penulis memang cukup sering untuk berkunjung ke perpustakaan UPI. Namun, untuk kunjungan yang bersifat lebih khusus dalam rangka

penyusunan skripsi ini, penulis secara efektif mencari sumber sejarah di Perpustakaan UPI sejak bulan Januari 2011.

- Perpustakaan UNISBA (Universitas Islam Bandung) kota Bandung. Perpustakaan ini memiliki koleksi cukup banyak mengenai pengetahuan-pengetahuan Islam dan sains Islam. Awal penulis berkuncung ke Perpustakaan UNISBA untuk mencari data sumber sejarah, yaitu pada bulan Oktober tahun 2011.
- Perpustakaan Tutorial UPI yang berada di mesjid Al-Furqan kota Bandung. Dari perpustakaan tersebut penulis mendapatkan beberapa makalah yang membahas mengenai dinasti Abbasiyah karya beberapa dosen UPI yang mendalami sejarah peradaban Islam. Untuk Perpustakaan Tutorial, penulis mendapatkan data-data tersebut pada Februari tahun 2012.
- Toko buku-toko buku yang ada di kota Bandung, seperti BBC (*Bandung Book Center*), Togamas, Rumah Buku, dan Gramedia. Dari tempat-tempat tersebut penulis mendapatkan banyak buku penunjang dan yang sebelumnya belum penulis miliki tentang topik yang dipilih. Mengenai buku-buku pengantar sejarah Islam dan umum, penulis telah mendapatkannya sejak penulis masih duduk di tingkat pertama perkuliahan pada tahun 2007. Namun, secara lebih khusus yang diperuntukkan kepentingan penulisan skripsi penulis, diawali pada bulan Januari tahun 2011.

- Perpustakaan pribadi Johan Riadi di Kiaracondong kota Bandung, yaitu buku-buku tentang filsafat Islam dan teologi. Penulis banyak meminjam buku dari Johan Riadi sejak bulan Februari 2011.
- Perpustakaan pribadi milik Muhammad Taufan di Antapani kota Bandung meliputi buku-buku pengantar dan pengetahuan Islam. Seperti halnya pada Johan Riadi, penulis banyak meminjam buku dari Muhammad Taufan sejak bulan Februari 2011.

Mengenai sumber internet, penulis tidak banyak menemukan sumber yang memberikan informasi yang penting bagi penulisan skripsi penulis. Sebenarnya, penulis cukup sering mencari data sumber dari internet, terutama di awal persiapan penelitian pada bulan Februari dan Maret 2011, tapi ternyata tidak banyak memberikan informasi penting. Ini bukan berarti tema skripsi yang penulis tulis tidak ada yang dipublikasikan di internet, namun dari beberapa sumber informasi yang penulis dapatkan di internet tidak memiliki sumber utama yang valid atau dengan kata lain penulis sendiri mempertanyakan sumber primer dari beberapa penulisan artikel tersebut. Sehingga, dalam penulisan skripsi ini penulis tidak banyak menggunakan sumber dari internet.

1.2.2. Kritik

Tahapan berikutnya dalam penyusunan karya ilmiah setelah heuristik adalah kritik sumber. Baik kritik internal maupun kritik eksternal memiliki fungsi bagi sejarawan yang erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Kritik internal adalah cara pengujian terhadap sumber-sumber yang

ada dengan melihat isinya. Sementara kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132).

Tahap kritik sebenarnya sudah penulis lakukan saat tahap pengumpulan sumber, walaupun dilakukan secara tidak langsung. Topik yang penulis ajukan meski bercorak intelektual, namun tidak lepas dari aspek agama. Disebabkan oleh alasan-alasan tertentu, masyarakat umumnya menolak membahas agama dengan prinsip “bebas nilai”. Termasuk, beberapa sumber yang penulis miliki juga banyak yang menunjukkan kecenderungan tersebut. Karena itu kritik terhadap sumber-sumber harus dilakukan.

Meski demikian, fokus kritik penulis lebih ditekankan pada aspek-aspek selain subjektivitas. Fokus kritik dalam karya ilmiah ini diantaranya adalah kejelasan-kejelasan informasi dari sebuah sumber, kelengkapan informasi dari sumber-sumber, identifikasi dan kategorisasi, dan kontradiksi; jika memang ada. Dalam hal ini penulis hanya akan memverifikasi sumber berdasarkan kontribusinya terhadap penelitian ini.

Dari semua sumber yang penulis miliki, seluruhnya tidak dapat memberikan kontribusi informasi pada penelitian ini secara keseluruhan. Terkadang sebuah sumber hanya menjelaskan secara faktual informasi-informasi yang dibutuhkan, seperti pada beberapa buku pengantar sejarah peradaban Islam yang penulis miliki. Fakta-fakta tersebut tidak secara mendalam diinterpretasikan. Mengenai Al-Ma'mun misalnya, buku-buku tersebut hanya mencantumkan sedikit informasi mengenai kehidupannya dan sumbangannya dalam membangun peradaban Islam. Kebanyakan dari buku-buku tersebut, hanya menginformasikan

bahwa Khalifah Al-Ma'mun adalah anak dari Khalifah Harun Al-Rasyid yang meneruskan usaha ayahnya membangun peradaban lewat perpustakaan *Bayt Al-Hikmah*. *Bayt Al-Hikmah* sendiri hanya disebutkan sebagai perpustakaan dan pusat penerjemahan saja. Dalam beberapa buku tersebut, tidak menyajikan tokoh Al-Ma'mun secara lengkap dan detail.

Begitu juga dengan informasi mengenai Khalifah Abdurrahman III di Kordoba. Beberapa buku pengantar sejarah peradaban Islam tidak begitu banyak memaparkan tokoh tersebut sebagai seorang khalifah yang banyak menyumbangkan perannya dalam membangun tradisi intelektual Islam. Sebagian besar dari buku-buku tersebut hanya membahasnya sebagai khalifah yang membawa Kekhalifahan Umayyah II di Kordoba. Mengenai kegiatan intelektual, Khalifah Abdurrahman III berperan dalam membangun Universitas Kordoba.

Buku-buku tersebut diantaranya adalah buku *Sejarah Peradaban Islam* karya Badri Yatim (2008: 52-53), buku *Islamologi: Sejarah, Ajaran, dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia* karya Abu Su'ud (2003: 75, 83), buku *Sejarah Peradaban Islam* karya Jaih Mubarak (2008: 136, 146), buku *Sejarah Peradaban Islam* karya M. Nurhakim (2004: 67-68), dan buku *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* karya M. Abdul Karim (2009: 154, 241).

Namun, tidak semua buku pengantar sejarah peradaban Islam yang membahas mengenai Khalifah Al-Ma'mun dan Khalifah Abdurrahman III dengan tidak mendetail. Beberapa buku pengantar yang penulis rasa cukup banyak membahas mengenai kedua tokoh tersebut diantaranya: buku *Sejarah dan Kebudayaan Islam* karya A. Syalabi, buku *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa*

Klasik hingga Modern karya Ali Sodikin, dkk.. Bahkan, A. Syalabi dapat memaparkan Khalifah Al-Ma'mun dengan cukup lengkap, mulai dari watak khalifah Al-Ma'mun, kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan, hingga strategi politiknya dalam merebut kekhalifahan dari tangan saudaranya, Khalifah Al-Amin (2003: 115-127). Ali Sodikin dkk. lebih memaparkan sumbangan kedua tokoh di atas lewat pemaparan mengenai hasil peradaban yang mencolok, misalnya Khalifah Al-Ma'mun yang membangun lembaga pendidikan *Bayt Al-Hikmah* dan Khalifah Abdurrahman III yang berhasil membangun kota megah di Kordoba (2002: 79-108).

Penulis tidak terlalu menekankan validitas dan unsur subjektifitas sumber dalam kritik. Namun jika penulis menganggap suatu sumber cenderung subjektif, maka penulis akan memprioritaskan menggunakan informasi dari sumber lain yang dianggap lebih objektif. Jika penulis tidak dapat menilai subjektifitas sebuah sumber, maka penulis akan mengajukan sumber tersebut bersama sumber-sumber lain sebagai pembandingan.

1.2.3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan keterangan dari sumber-sumber sejarah berupa fakta yang terkumpul dengan cara dirangkai dan dihubungkan sehingga tercipta penafsiran sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan. Tahap Interpretasi dapat diartikan juga sebagai pemberian makna terhadap data dan atau fakta yang sebelumnya sudah dikumpulkan.

Dalam tahap interpretasi penulis menggunakan cabang-cabang pengetahuan lain selain sejarah. Cabang ilmu pengetahuan yang dimaksud

diantaranya adalah filsafat, teologi, dan politik. Hal ini dilakukan karena tema yang dipilih berkaitan dengan bidang-bidang ilmu tersebut. Penggunaan cabang-cabang ilmu pengetahuan tersebut diharapkan akan membuat pemaparan menjadi lebih utuh dan menyeluruh.

Dalam buku-buku sumber yang penulis kritik, beberapa diantaranya memiliki interpretasi yang berbeda-beda terhadap sebuah peristiwa. Misalnya, dalam buku *Sejarah Para Khalifah* karya Hedi Andi Bastoni (2008: 97), menjelaskan dan menganggap bahwa teologi Mu'tazilah yang dianut oleh Khalifah Al-Ma'mun adalah teologi yang begitu liberal. Hal ini berbeda dengan yang disampaikan oleh Johan Riadi (2011: 499) dalam bukunya yang berjudul *50 Muslim Paling Berpengaruh dalam Sejarah Peradaban Islam* yang menganggap bahwa Al-Ma'mun adalah seorang fanatik yang bermadzhab Mu'tazilah. Riadi tidak menganggap bahwa Al-Ma'mun adalah seorang liberal, karena jika Al-Ma'mun seorang yang liberal maka ia tidak akan memberlakukan kebijakan *mihnah* yang mengakibatkan disiksanya banyak ulama ahli fikih pada saat itu yang tidak mengakui bahwa Al-Qur'an adalah makhluk. Namun, kenyataannya Al-Ma'mun tetap memberlakukan kebijakan tersebut yang mengakibatkan tercorengnya nama Al-Ma'mun dalam sejarah Islam. Al-Ma'mun begitu fanatik menganggap Al-Qur'an adalah makhluk, karena jika Al-Qur'an bukan makhluk maka ia disamakan dengan Allah yang Maha Esa. Jika paradigma umat Islam atau bahkan ulama memandang Al-Qur'an bukan makhluk, maka ia dapat disebut syirik karena telah menyekutukan Allah dengan kitab yang diturunkan Allah SWT (Riadi, 2011: 505-506). Ini adalah dasar dari teologi Mu'tazilah yang begitu

menauhidkan Allah. Penulis sendiri cenderung sepakat dengan kesimpulan dari Riadi. Ini menunjukkan bahwa Khalifah Al-Ma'mun tidak serta merta seorang yang berwatak dan berpikir liberal. Karena, jika memang Khalifah Al-Ma'mun adalah seorang liberalis, maka ia akan membebaskan umat Islam pada saat itu untuk menggunakan akal pikiran dan keyakinan mereka menentukan mana yang benar dan yang salah menurut mereka sendiri.

Interpretasi lainnya misalnya anggapan khalifah yang berperan besar dalam membangun tradisi keilmuan di Kordoba adalah Khalifah Abdurrahman III atau Al-Hakam II. Sebagian besar penulis sejarah Islam menganggap bahwa di antara kedua khalifah tersebut yang lebih mencintai ilmu dan pengetahuan adalah Al-Hakam II. Namun, pendirian universitas Kordoba dan perpustakaan-perpustakaan besar lainnya di sana didirikan oleh Abdurrahman III. Salah satu buku yang memaparkan hal tersebut adalah buku *History of the Arabs* karya Phillip K. Hitti (2010: 668-669). Penulis mencoba menginterpretasikan bahwa khalifah yang peranannya lebih besar dalam membangun tradisi keilmuan di Kordoba adalah Abdurrahman III. Hal ini didasari bahwa jika Abdurrahman III tidak membangun universitas Kordoba dan perpustakaan-perpustakaan di Kordoba, maka umat Islam di sana tidak akan menemukan suatu daya tarik terhadap keilmuan yang berkembang di dunia Islam, atau mungkin setidaknya terlambat satu abad berikutnya. Begitu juga dengan Al-Hakam II yang begitu mencintai ilmu dan pengetahuan, jika Abdurrahman III tidak membekali Al-Hakam II ilmu yang mendorong ia sangat mengukai dunia intelektual, maka Al-Hakam II sedikit sekali kecenderungannya pada ilmu dan pengetahuan. Kecintaan

Abdurrahman III terhadap ilmu pengetahuan juga tidak sedikit, sehingga dapat penulis simpulkan bahwa Al-Hakam II berperan meneruskan usaha ayahnya dalam membangun tradisi intelektual di Kordoba. Hal ini berbeda kasusnya dengan Khalifah Al-Ma'mun, yang juga sebenarnya tradisi intelektual umat Islam di Baghdad sudah dimulai sejak masa Abu Ja'far Al-Mansur, namun Al-Ma'mun sangat menonjol perannya dalam membangun tradisi keilmuan di Baghdad karena sempat terjadi kekacauan yang luar biasa saat pemerintahan Al-Amin, saudara Al-Ma'mun. Bahkan sempat terjadi perang saudara di Kekhalifahan Abbasiyah saat itu.

Demikianlah beberapa interpretasi penulis terhadap sebuah tema yang menggunakan pendekatan teologis dan politis. Beberapa tema lain bisa diinterpretasikan dengan pendekatan sosial atau filsafat. Namun interpretasi tersebut hanya beberapa yang dijelaskan secara detail, penjelasan mengenai interpretasi sebuah tema akan dijelaskan secara mendetail jika berhubungan dengan interpretasi lain atau memang sangat dibutuhkan untuk penelitian ini. Sedangkan beberapa interpretasi lain yang dianggap kurang berkontribusi terhadap tema ini hanya akan dicantumkan hasilnya saja agar pembahasan dalam penelitian ini tetap fokus.

1.2.4. Historiografi

Historiografi adalah: *“kisah masa lampau yang direkonstruksi oleh sejarawan berdasarkan fakta yang ada”* (Hariyono, 1995: 102). Dengan kata lain, historiografi adalah penulisan hasil penelitian sebagai proses yang dilakukan

setelah sumber-sumber sejarah yang ditemukan selesai dianalisis dan ditafsirkan. Historiografi adalah tahap paling akhir dalam penelitian sejarah.

Sebuah karya tulis bisa dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Namun selain itu, penyajian suatu karya ilmiah juga harus memperhatikan tata dan susunan bahasa. Agar manfaat yang didapat dalam penyusunan karya ilmiah menjadi optimal, karya tersebut harus menarik untuk “dinikmati” banyak pihak. Karena itu penyajian penelitian harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tata bahasa yang baku dan disepakati secara umum. Penyajian harus diuraikan secara sistematis dan kronologis, sesuai dengan aturan dalam pedoman penulisan karya ilmiah. Konsep dan definisi-definisi disajikan dengan jelas dan adanya kebersinambungan ide baik antara kalimat maupun antara paragraf.

Dalam penyajian penelitian ilmiah ini, penulis berusaha untuk memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Upaya memenuhi beberapa kriteria tersebut dapat dilakukan berdasarkan referensi dari buku pedoman karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia dan proses bimbingan. Karya ilmiah ini disajikan dengan kronologis, sistematis dan ringkas. Beberapa tema yang secara umum dianggap penting untuk menjelaskan sebuah peristiwa atau pemikiran, mungkin tidak dicantumkan dalam penyajian jika keterhubungan dengan topik yang dipilih tidak begitu besar.